

## PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Medelin Denanda Rosbida<sup>1\*</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*email korespondensi: [medelindenanda.19017@mhs.unesa.ac.id](mailto:medelindenanda.19017@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

Empowering women through non-formal education is an important strategy for increasing their capacity and independence, particularly in mastering information technology. This study aims to describe and analyze the implementation of the andragogical approach in the computer training program at the Gudo Learning Activity Center (SKB) in Jombang Regency, as well as the use of andragogical principles in improving women's empowerment. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The research subjects included the head of SKB, mentor teachers, computer trainers, and training participants consisting of factory workers, housewives, and women entrepreneurs. The results of the study indicate that the application of the andragogical approach has been carried out contextually in accordance with the characteristics of adult learners. The training was designed based on the participants' needs, life experiences, and practical orientation. The application of andragogical principles has resulted in increased technical skills, self-confidence, and independence of participants. The computer training program at SKB Gudo has been proven to play a role in strengthening women's empowerment both socially and economically

**Keywords:** Andragogy, Women's Empowerment, Non-Formal Education, Computer Training.

### Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan andragogi dalam program pelatihan komputer di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang serta pemanfaatan prinsi-prinsip andragogi dalam meningkatkan keberdayaan perempuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala SKB, guru pamong, pelatih komputer, serta peserta pelatihan yang terdiri dari ibu pekerja pabrik, ibu rumah tangga, dan perempuan pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan andragogi telah berjalan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa. Pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan peserta, pengalaman hidup, serta orientasi praktik. Penerapan prinsip andragogi berdampak pada peningkatan kemampuan teknis, rasa percaya diri, dan kemandirian peserta. Program pelatihan komputer di SKB Gudo terbukti berperan dalam memperkuat pemberdayaan perempuan baik secara sosial maupun ekonomi

**Kata Kunci:** Andragogi, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Non Formal, Pelatihan Komputer.

Accepted: 2026-01-17

Published: 2026-04-01

## PENDAHULUAN

Perempuan memiliki kodrat kehidupan sebagai seorang ibu, di samping peranya sebagai istri, individu perempuan, dan anggota masyarakat. Sejalan dengan kodrat tersebut, perempuan, dan anggota masyarakat. Sejalan dengan kodrat tersebut, perempuan juga memiliki peran yang melekat dalam kehidupannya. Jalil dan Tandjung (2020) menjelaskan bahwa peran merupakan suatu perilaku penyesuaian yang dilakukan individu ketika dia mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, pelaksanaan peran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas, tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial yang dijalankan secara sadar.

Dalam konteks perempuan, peran dapat dilihat setidaknya dari dua aspek utama. Pertama, aspek ekonomi, di mana perempuan turut membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, aspek keluarga, yaitu peran perempuan dalam mengatur dan menjaga kondisi keluarga yang berkaitan dengan perannya sebagai ibu dan istri di rumah. Jalil dan Tandjung (2020) menegaskan bahwa perempuan memegang peran penting dalam membentuk tingkah laku serta kondisi anak-anak di dalam keluarga, bahkan mampu mengantisipasi berbagai keadaan keluarga meskipun tidak selalu berada di lingkungan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang tidak ringan, baik dalam ranah domestik maupun sosial.

Perempuan yang terus menjalankan berbagai peran tersebut sering kali hanya ditempatkan sebagai pelaksana peran, bukan sebagai subjek yang memiliki ruang untuk berkembang. Situasi ini menjadikan perempuan perlu diberdayakan. Ahmad (2018) menjelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari kata *empower* yang memiliki dua makna utama, yaitu memberikan kekuasaan atau otoritas serta memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai pemberian akses atau bantuan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar memiliki posisi yang lebih kuat dalam menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan yang dilakukan seharusnya menekankan pada kebutuhan nyata yang ada di masyarakat. Kebutuhan perempuan perlu menjadi perhatian utama karena setiap lingkungan sosial memiliki karakteristik yang berbeda. Ketika kebutuhan perempuan tidak dipahami secara tepat, perempuan cenderung hanya menjadi objek kegiatan, bukan subjek yang terlibat aktif dalam proses pembangunan. Akibatnya, kegiatan pemberdayaan hanya berfokus pada pemenuhan material dan tidak menyentuh aspek strategis yang mampu meningkatkan kemandirian dan kapasitas perempuan dalam jangka panjang.

Pelatihan, pendidikan, dan berbagai program pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemampuan agar perempuan dapat hidup lebih tentram serta berkontribusi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Deraputri, Nurwati, dan Resnawaty (2017:292-428) menyatakan bahwa pemberdayaan berkaitan dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari satu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik. Dalam konteks perempuan, pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi, sehingga perempuan memiliki peluang yang lebih luas untuk menjadi individu yang berkompeten dan mandiri. Melalui proses pemberdayaan tersebut, perempuan diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam menggunakannya secara optimal. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengolahan data dan pendukung aktivitas kerja. Tambun (2021) mengemukakan bahwa keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan angka buta huruf, penggunaan bahasa Inggris pada perangkat teknologi, keterbatasan waktu karena pekerjaan yang tidak menuntut penggunaan teknologi, serta norma sosial seperti budaya patriarki. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan yang cukup signifikan, terutama bagi perempuan dewasa atau ibu-ibu.

Kondisi tersebut juga diperparah dengan pelaksanaan program pemberdayaan yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Pendekatan yang masih berorientasi pada pedagogi seiring kali kurang sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Padahal, pembelajaran bagi orang dewasa

memerlukan pendekatan yang menekankan pada pengalaman, kebutuhan, serta keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar

Keterbatasan tersebut juga dirasakan oleh peserta program pelatihan komputer di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang. Program pelatihan komputer yang diselenggarakan oleh SKB Gudo pada dasarnya menawarkan solusi untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi bagi perempuan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan. Peserta pelatihan, yang sebagian besar adalah ibu-ibu, menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan komputer. Pelatihan yang menggunakan perangkat lunak Microsoft Word sering kali menemui kendala, terutama pada penggunaan menu-menu dasar seperti pengaturan teks dan format dokumen.

Proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa pelatih menjelaskan fungsi dan letak menu-menu dalam aplikasi, kemudian peserta diminta untuk mempraktikkannya setelah penjelasan selesai. Pada saat praktik, banyak peserta yang sudah lupa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Kondisi menunjukkan adanya keterbatasan dalam daya ingat dan pemahaman konsep, yang berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajar dewasa menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan secara berkelanjutan.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan andragogi dalam program pelatihan berbasis teknologi. Andragogi menekankan bahwa orang dewasa memiliki pengalaman belajar yang berbeda, kebutuhan yang spesifik, serta motivasi yang lebih bersifat internal. Pembelajaran berbasis teknologi bagi orang dewasa bukanlah hal yang mudah, terutama ketika dikaitkan dengan faktor usia dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip andragogi menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pelatihan komputer bagi perempuan dewasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana prinsip-prinsip andragogi telah diimplementasikan dalam program pelatihan komputer di SKB Gudo Kabupaten Jombang serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran, keterlibatan peserta, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri perempuan. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Andragogi pada Program Pelatihan Komputer di SKB Gudo Kabupaten Jombang."

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berangkat dari kondisi yang sebenarnya pada objek yang diteliti, serta berupaya memahami peristiwa sosial yang terjadi dalam suatu kelompok manusia dengan latar belakang sosial tertentu. Penelitian ini kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati fenomena secara alamiah dan memahami makna yang muncul dari pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosialnya. Abdussamad Z (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami, bersifat fleksibel, serta menyesuaikan dengan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini memposisikan peneliti dekat dengan peristiwa dan permasalahan yang berkaitan langsung dengan manusia, sehingga pemaknaan terhadap kejadian yang diteliti dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan realitas sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan berbasis andragogi dalam program pelatihan komputer di SKB Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian ini berupaya memahami tindakan, pengalaman, serta proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Sebagaimana

dikemukakan oleh Mohajan (2018), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial melalui pemahaman terhadap pengalaman yang dialami subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti merupakan ciri khas penelitian kualitatif, karena pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian dan lingkungan penelitian. Peneliti terlibat dalam proses peneliti sejak awal hingga akhir, mulai dari pengamatan kegiatan pelatihan, wawancara dengan informan, hingga penafsiran data yang diperoleh. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak lembaga, dengan izin resmi dari kepala SKB Gudo sebagai pimpinan lembaga. Interaksi peneliti dengan lingkungan penelitian berlangsung secara aktif maupun pasif, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan pengalihan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo yang berada di Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena SKB Gudo memiliki berbagai program pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat, khususnya perempuan dewasa. Selain itu, lokasi ini sebelumnya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PLP universitas, sehingga peneliti telah memiliki pemahaman awal mengenai kondisi lembaga, program yang dilankan, serta interaksi dengan warga belajar. Salah satu program yang menarik perhatian peneliti adalah program pelatihan komputer bagi ibu-ibu Paket B, yang dinilai relevan untuk dikaji dalam konteks penerapan pendekatan andragogi dalam pemberdayaan perempuan.

Subjek penelitian meliputi peserta pelatihan komputer yang terdiri dari ibu-ibu dewasa, guru pamong, pelatih komputer, serta kepala SKB Gudo. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari peserta pelatihan melalui wawancara mengenai pengalaman, pendapat, dan respon mereka selama mengikuti program pelatihan komputer. Selain itu, data primer juga diperoleh dari guru pamong dan pelatih yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, serta kepala SKB sebagai pihak penyelenggara. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen lembaga, arsip kegiatan, serta informasi yang tersedia pada laman resmi lembaga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pelatihan komputer dari awal hingga akhir untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara pelatih dan peserta, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan. Wawancara dilakukan kepada kepala SKB Gudo, guru pamong, pelatih komputer, dan peserta pelatihan. Wawancara dengan peserta difokuskan pada pengalaman mengikuti pelatihan, perasaan selama proses belajar, serta pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan. Wawancara dengan pelatih dan penyelenggara mencakup alasan pelaksanaan program, metode pembelajaran, sumber belajar, fasilitas, serta penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam pelatihan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal pelatihan, hasil karya peserta, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Proses analisis mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan tema-tema utama, seperti implementasi program pelatihan komputer dan penerapan prinsip-prinsip andragogi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan data secara induktif berdasarkan temuan lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini di jaga melalui teknik, anatara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari peserta pelatihan, pelatih, guru pamong, dan kepala SKB Gudo. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang bebrbeda, mulai dari awal, pertengahan, hingga akhir pelaksanaan pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek dependability dan confirmability dengan mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis serta memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data dan proses yang dilakukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan komputer di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang merupakan bagian dari layanan pendidikan nonformal yang ditunjukkan bagi perempuan dewasa. Peserta program berasal dari latar belakang yang bergam, meliputi ibu pekerja pabrik, ibu rumah tangga, serta perempuan pelaku usaha. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan komputer dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, maupun pengelolaan usaha.

Pelaksanaan program mempertimbangkan kondisi peserta sebagai pembelajar dewasa yang memiliki peran ganda. Oleh karena itu, jadwal pelatihan disusun secara fleksibel, materi disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta, dan metode pembelajaran lebih menekankan praktik langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menempatkan kebutuhan dan pengalaman peserta sebagai dasar proses pemebelajaran.

Peserta pelatihan komputer pada Program Paket B SKB Gudo mayoritas merupakan perempuan dewasa dengan usia 21 tahun ke atas. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga, disusul oleh ibu pekerja pabrik dan perempuan memiliki usaha kecil. Beberapa peserta telah berkeluarga dan memiliki tanggung jawa domestik, sementara peserta lain juga harus membagai waktu anatara pekerjaan dan kegiatan belajar.

Berdasarkan data profil peserta (Tabel 1), terlihat bahwa pelatihan komputer di psosisikan sebagai kegiatan tambahan yang mendukung kesiapan peserta menghadapi ujian berbasis komputer sekaligus meningkatkan keterampilan teknologi informasi. Perbedaan latar belakang peserta menunjukkan bahwa kebutuhan belajar bersifat kontekstual dan praktis.

**Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan Komputer Paket B SKB Gudo**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
Karakteristik Peserta	Mayoritas ibu rumah tangga, usia >21 tahun, sebagaian bekerja dan berkeluarga
Status Biaya	<21 tahun gratis, >21 tahun Rp 200.000/semester
Kegiatan Wajib	Pelatihan komputer, ujian daring, tatap muka minimal 1 kali/bulan
Tujuan	Keterampilan komputer dasar dan kesiapan ujian berbasis komputer

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga diarahkan pada kebutuhan fungsional peserta sebagai perempuan dewasa.

Pelatihan komputer bagi ibu pekerja pabrik dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu peserta. Jadwal yang fleksibel memungkinkan peserta tetap mengikuti pelatihan

meskipun dilakukan setelah jam kerja. Motivasi utama peserta adalah menambah keterampilan komputer yang dapat menunjang pekerjaan serta kebutuhan ujian nasional SKB Gudo menggunakan komputer atau CBT.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan komputer dasar, pengetikan menggunakan Microsoft Word. Materi tersebut dipilih karena relevan dengan kebutuhan peserta. Meskipun terdapat keterbatasan jumlah komputer dan kendala teknis, pelatihan tetap berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh peserta.

Bagi ibu rumah tangga, pelatihan komputer dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti membantu anak belajar dan menyelesaikan administrasi sederhana. Peserta mengikuti pembelajaran dari tahap paling dasar, dengan pendampingan intensif dari tutor. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Suasana kelas dibuat nyaman sehingga peserta tidak merasa takut mencoba. Pendekatan ini membantu peserta yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan komputer untuk lebih percaya diri dalam belajar.

Peserta yang memiliki usaha mengikuti pelatihan dengan tujuan mendukung pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengolahan data sederhana menggunakan Microsoft Word, pengetikan dokumen, serta cara menggunakan menu dalam software yang diajarkan oleh tutor. Tutor berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan motivasi. Materi yang kontekstual membuat peserta dapat langsung mengaitkan pembelajaran dengan praktik usaha yang dijalani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip andragogi menurut Knowles tampak jelas dalam pelaksanaan pelatihan komputer. Pertama, rasa ingin tahu peserta muncul karena adanya kebutuhan nyata dalam pekerjaan, rumah tangga, dan usaha. Peserta mengikuti pelatihan dengan tujuan praktis yang jelas. Kedua, konsep diri peserta mengalami perubahan positif. Peserta menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menggunakan komputer, serta tidak lagi merasa takut mencoba aplikasi baru. Ketiga, pengalaman belajar peserta dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta, baik dalam bekerja, mengurus rumah tangga, maupun mengelola usaha. Keempat, ketersediaan belajar terlihat dari kesiapan peserta mengikuti pelatihan meskipun menghadapi kesulitan di awal. Pendampingan tutor dan latihan berujung membantu peserta mengatasi kendala tersebut. Kelima, orientasi pembelajaran berfokus pada praktik langsung. Setiap pertemuan memberikan pengalaman belajar yang dirasakan manfaatnya oleh peserta. Keenam, motivasi belajar bersifat internal, yaitu keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Motivasi ini mendorong peserta tetap aktif mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan komputer di SKB Gudo telah sesuai dengan teori pelatihan orang dewasa. Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta, metode pembelajaran berbasis praktik langsung, dan tutor memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Metode pembelajaran yang digunakan memudahkan peserta pemula dalam memahami materi. Tutor bersikap sabar, ramah, dan responsif terhadap pertanyaan peserta, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Evaluasi dilakukan melalui praktik langsung dan pendampingan, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komputer memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan. Peserta mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam menggunakan komputer serta perubahan konsep diri berupa meningkatnya rasa percaya diri dan kemandirian. Ibu pekerja pabrik menjadi lebih terampil dalam menggunakan komputer dasar, ibu rumah tangga mampu memanfaatkan komputer untuk kebutuhan keluarga, dan perempuan pelaku

usaha dapat melakukan pencatatan serta promosi usaha secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan komputer berperan dalam memperkuat peran perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan andragogi dalam program pelatihan komputer di SKB Gudo terbukti efektif dalam meningkatkan keberdayaan perempuan. Pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi peserta membuat proses belajar lebih bermakna. Pendekatan ini mendukung teori andragogi yang menyatakan bahwa pembelajar dewasa belajar berdasarkan kebutuhan praktis dan pengalaman hidupnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan teori pemberdayaan perempuan, bahwa peningkatan keterampilan dan konsep diri berkontribusi pada kemandirian dan kepercayaan diri perempuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan andragogi dalam program pelatihan komputer di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang telah berjalan sesuai dengan karakteristik pemebelajr dewasa. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta, pengalaman hidup, serta orientasi pada praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi pendekatan andragogi tercermin dalam fleksibilitas waktu pelatihan, pemilihan materi yang kontekstual, serta peran tutor sebagai fasilitator yang mendampingi yang mendampingi peserta secara aktif. Pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keterlibatan peserta dalam praktik, sehingga peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme masing-masing. Penerapan prinsip-prinsip andragogi memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan. Peserta mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam penggunaan komputer, peningkatan rasa percaya diri, serta tumbuhnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan, keluarga, dan usaha. Pelatihan komputer berfungsi tidak hanya sebagai peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana penguatan peran perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Anggreni, A., Nora, F. I., Sunita, J., & Nurhasanah, N. (2022). Pemberdayaan perempuan dan perwujudan perempuan berliterasi digital melalui platform digital *Perempuan Berkisah. Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 82–94. [https://journal.uny.ac.id/index.php/jendela\\_pls](https://journal.uny.ac.id/index.php/jendela_pls)
- Daryanto, & Tarno, H. (2017). *Pendidikan orang dewasa*. Yogyakarta: CV Gava Media.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2021). Penggunaan pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran nonformal. *Maha Widya Bhawana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 94–100. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/MahaWidyaBhawana>
- Fitrihanah, R. D. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal berbasis keterampilan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 137–150. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Haidar, M. (2017). Peran pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83–

90.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu>
- Mubtasim, A., & Fakhruddin, F. (2018). Penerapan pendekatan andragogi melalui metode demonstrasi pada pembelajaran life skill menjahit program Paket C. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–17.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Mukharomah, S., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan life skill masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah kantong plastik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 19–26.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu>
- Narti, A. (2016). *Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat tata rias pengantin Solo Putri di UPTD SKB Kabupaten Tuban*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Payne, M. (2020). *Modern social work theory*. Bloomsbury Publishing.
- Rahmat, I., & Ridwan, R. (2020). Implementasi andragogi platform e-learning pada blended learning di Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Technology*, 4(2), 133–140.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET>
- Rosramadhana, Sudirman, dkk. (2022). Peran pendidikan nonformal dalam pemberdayaan perempuan berbasis kesetaraan gender. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(1).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/>
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi pembelajaran instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–15.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4), 451–457.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, R. (2021). Pemberdayaan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga di era industri 4.0. *Jurnal Bisantara Informatika*, 5(2).  
<https://journal.universitasbumigora.ac.id/>
- Yani, A. Y. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui program sektor nonformal pada pembinaan narapidana perempuan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal*, 3(2).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/transformasi>
- Zakiya, T. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai aksesoris melalui media Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(1), 23–28.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu>